

INISIASI CAMPING GROUND DI AREA SUNGAI LARANGAN: PAKET
WISATA EDUKASI BERBASIS LINGKUNGAN DI DESA BILEBANTE,
KECAMATAN PRINGGARATA, KABUPATEN LOMBOK BARAT, PROVINSI
NUSA TENGGARA BARAT

Muhammad Desto Yustisio¹ M. Nazir Ihsani Jayadi² Tuttur Anugerah
Novary³ Annisa Juniar Saputri⁴ Bq. Sifa Royani⁵ Isna Masruratun Nisa⁶
Erika Rahmi⁷ Ni Luh Ayu Sri Udrayani⁸ Rizky Indah Permatasari⁹
Muhammad Rizki Kurniawan¹⁰

¹Program Studi Ilmu Hukum ²Program Studi Agribisnis ³Program Studi
Hubungan Internasional ⁴Program Studi Manajemen ⁵Program Studi
Akuntansi ⁶Program Studi Agribisnis ⁷Program Studi Budidaya Perairan
⁸Program Studi Ilmu Hukum ⁹Program Studi Ilmu Komunikasi ¹⁰Program
Studi Manajemen

Informasi artikel

Korespondensi : kisman@unram.ac.id
Tanggal Publikasi : 30 Oktober 2023
DOI : <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i5.3449>

ABSTRACT

A tourism village needs to develop attractions based on nature and education in order to become a sustainable tourism village. In Bilebante Village, the development of natural tourist attractions focuses on the Forbidden River area because of its beauty and a natural tourist destination that the community is proud of. The strategy that involves stakeholders through educational tours is to build a camping ground and several other programs. This community service activity is interested in the process of initiating a camping ground that has been planned for a long time by the tourism manager of this village. The process of making this camping ground uses open discussion method which involves all elements of society in Bilebante. The result is the provision of holding areas at river bank areas; creation of signposts to clarify tourists' activities during the camping period; and providing English lessons to increase the intensity of involvement of the Bilebante community, especially the younger generation. The results of this dedication had a positive impact on the development of nature-based and educational tourism in Bilebante Village evidenced by the creation of a camping ground in the Forbidden River area.

Keywords: KKN UNRAM, Bilebante Village, Tourism

ABSTRAK

Sebuah desa wisata perlu mengembangkan atraksi yang berbasis alam agar bisa menjadi suatu desa wisata yang berkelanjutan. Di Desa Bilebante, pembangunan atraksi wisata alam difokuskan di kawasan Sungai Larangan karena keindahan dan merupakan destinasi wisata alam yang dibanggakan oleh masyarakat. Strategi yang melibatkan stakeholder melalui wisata edukasi adalah dengan membangun camping ground dan beberapa program lainnya. Aktivitas KKN ini terfokus pada proses menginisiasi camping ground yang telah direncanakan sejak lama oleh pengelola pariwisata desa ini. Proses pembuatan camping ground ini menggunakan metode musyawarah yang melibatkan seluruh elemen masyarakat di Bilebante. Hasilnya adalah tersedianya sebuah area perkemahan di kawasan sungai larangan; kreasi papan petunjuk arah untuk memperjelas aktivitas wisatawan sepanjang periode camping; dan pemberian pelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan intensitas keterlibatan masyarakat Bilebante

khususnya generasi muda. Hasil pengabdian ini berdampak positif pada pembangunan pariwisata berbasis alam dan edukasi di Desa Bilebante yang dibuktikan dengan kreasi camping ground di kawasan Sungai Larangan.

Kata Kunci: KKN, Desa Bilebante, Wisata

PENDAHULUAN

Desa wisata berbasis lingkungan dan edukasi merupakan desa yang mengandalkan destinasi wisata alam menarik miliknya dan memberikan edukasi kepada wisatawan berupa tradisi budaya dan kearifan lokal. Model desa seperti ini terintegrasi antara atraksi wisata, akomodasi dan fasilitas atau infrastruktur yang mendukung. Desa wisata disuguhkan dalam sebuah bentuk kehidupan sehari-hari masyarakat yang masih patuh dengan tata cara dan tradisi yang berlaku serta menyatu dengan lingkungan alam.

Di era modern seperti saat ini, masyarakat desa wisata berlomba-lomba mengeksploitasi destinasi wisata yang mereka miliki tanpa memperhatikan kebersihan lingkungan dari sampah dan potensi kerusakan serta pencemaran alam yang dapat ditimbulkan oleh wisatawan. Jika wisatawan yang datang peka akan kebersihan lingkungan, tentu hal ini tidak akan mengkhawatirkan masyarakat desa wisata. Namun mereka tidak bisa memilah dan memilih siapa saja yang akan berkunjung ke desa tersebut. Maka dari itu masyarakat desa wisata selain membuka lapangan pekerjaan, mereka juga harus bisa mengedukasi wisatawan agar tetap melestarikan tempat yang mereka kunjungi melalui berwisata berbasis lingkungan dan edukasi.

Konsep ini berawal dengan wisatawan memilih paket wisata, lalu selama perjalanan akan dipandu oleh beberapa perwakilan masyarakat, dan selama perjalanan itu wisatawan akan disuguhi tidak hanya pemandangan alam yang bagus saja, melainkan edukasi terkait kearifan lokal bagaimana masyarakat setempat merawat lingkungannya agar tidak tercemar. Karena pada dasarnya, di era sekarang ini tempat wisata yang viral di media sosial tidak lama kemudian pasti dipenuhi sampah karena wisatawan tidak dibekali pengetahuan berbasis lingkungan. Tujuan dari desa wisata berbasis lingkungan dan edukasi ini diharapkan tidak hanya mendatangkan uang bagi masyarakat, namun dapat menghibur dan mengedukasi wisatawan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektor pada waktu dan daerah tertentu. Setiap perguruan tinggi diwajibkan untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian. Adapun program yang dilaksanakan tiap perguruan tinggi berbeda-beda tergantung pada disiplin ilmu yang terkait serta kebutuhan masyarakat dari daerah yang di tuju sebagai tempat pelaksanaan KKN Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Universitas Mataram sebagai salah satu Universitas di Nusa Tenggara Barat pun turut melaksanakan KKN sebagai Program Wajib bagi Mahasiswa S1 di Universitas Mataram yang tersebar di seluruh desa yang ada di Provinsi NTB. Salah satu desa yang menjadi tujuan KKN UNRAM Tahun 2023 adalah Desa Bilebante. Desa ini merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, memiliki 2 destinasi wisata unggulan antara lain Pasar Pancingan dan Sungai Larangan, serta memiliki produk unggulan yang khas antara lain olahan keripik dari

singkong dan kolang-kaling, jamu herbal khas Bilebante, Ayam Merangkat serta topi khas Bilebante yang terbuat dari anyaman.

KKN Desa Bilebante bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan peran Desa Bilebante sebagai Desa Wisata serta menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Bilebante khususnya dalam hal pariwisata, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat dalam hal mencapai peran Desa Wisata. Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Di samping itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya. Di dalam desa wisata merupakan bentuk pariwisata yang dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal di dalam atau di dekat kehidupan tradisional atau di desa-desa terpencil dan mempelajari kehidupan desa dan lingkungan setempat.

Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Prasarana di destinasi wisata Desa Bilebante sudah mumpuni dan pengunjungnya pun terbilang banyak, terutama saat ada acara-acara di desa tersebut. Wisatawan desa ini berasal dari dalam negeri maupun luar negeri.

Namun terlepas dari itu semua terdapat permasalahan-permasalahan yang menghambat optimalisasi Desa Bilebante sebagai desa wisata. Adapun permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Bilebante adalah terkait masalah kurangnya variasi atraksi wisata, kurangnya petunjuk arah menuju destinasi wisata, dan kurangnya pemahaman Bahasa Inggris yang dimiliki oleh penduduk lokal untuk menyambut tamu dari luar negeri.

ANALISIS PERMASALAHAN

Dari diskusi bersama pengelola wisata dan para warga, dapat diketahui masalah yang dihadapi oleh desa ini adalah mereka membutuhkan atraksi wisata baru yang letaknya di Sungai Larangan. Sungai tersebut dari tahun ke tahun memang sering digaungkan dan dipromosikan karena keindahannya. Kelompok KKN UNRAM Desa Bilebante sebelumnya pun belum ada yang berhasil untuk menambah atraksi wisata ini. Selain menambah atraksi, warga juga menganjurkan agar atraksi ini dapat tetap melestarikan lingkungan agar tidak rusak dan tercemar akibat dari kegiatan yang dilakukan di dalam destinasi tersebut. Dari diskusi tersebut, dapat disimpulkan bahwa desa ini membutuhkan atraksi yang dapat membuat para wisatawan datang dan singgah lebih lama serta mendapatkan sentuhan kearifan lokal dan budaya yang ada.

Permasalahan kedua yaitu kurangnya papan petunjuk arah, yang dimana papan ini hanya ada di jalan utama desa dan tidak ada di dalam area rumah desa. Permasalahan terakhir ialah para warga mengeluhkan karena desa ini selalu kedatangan wisatawan asing tiap minggunya tetapi mereka belum fasih berbahasa Inggris dan keterbatasan jumlah pemandu wisata yang lancar berbahasa Inggris membuat masyarakat merasa terpacu untuk bisa belajar Bahasa Inggris dari bentuk yang paling sederhana.

SOLUSI PERMASALAHAN

Melalui musyawarah Panjang bersama pengelola wisata dan warga setempat, kelompok KKN UNRAM 2023 Desa Bilebante memutuskan untuk membuat area perkemahan sebagai bentuk tambahan atraksi wisata desa dengan tetap berbasis lingkungan dan edukasi. Maksudnya ialah, alih-alih mengeksploitasi sebuah destinasi wisata, nantinya wisatawan akan bisa merasakan perjalanan menelusuri Desa Bilebante, mendapatkan pengetahuan seputar kearifan lokal, dan tetap menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan alam. Atraksi wisata ini ditargetkan atau ditujukan kepada remaja hingga orang dewasa baik lokal maupun internasional. Paket wisata yang ditawarkan pun variatif seperti menginap dua hari satu malam ataupun tiga hari dua malam tergantung dari keinginan pengunjung.

Pada pelaksanaan atraksi tersebut, pengunjung akan disambut meriah oleh masyarakat di titik kumpul, setelah itu diberikan minuman sambutan atau *welcome drink* dan kemudian berjalan menelusuri desa dari titik kumpul, Pasar Pancingan, Kebun Herbal, Durian Purba, Sungai Larangan, hingga tiba di area perkemahan. Untuk meluaskan informasi terkait atraksi ini, segala kegiatan promosi akan menggunakan media sosial dan mengiklankan video simulasi perkemahan untuk menarik perhatian pengunjung potensial.

Adapun solusi untuk infrastruktur area perkemahan ini adalah dengan membuat papan petunjuk yang berawal dari titik kumpul kedatangan tamu menuju titik-titik destinasi wisata yang terkenal di desa seperti Pasar Pancingan, Kebun Herbal, Durian Purba, dan Sungai Larangan. Tak kalah pentingnya, solusi yang terakhir ialah membuat kolaborasi dengan sukarelawan luar negeri untuk mengajarkan Bahasa Inggris kepada masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, dan orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey, observasi, penelitian, dan diskusi mendalam dengan melihat besarnya potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Bilebante dan berkaca pada permasalahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat di desa, kami menyusun dan melaksanakan beberapa program kerja baik program kerja utama maupun tambahan.

Pembuatan Area Perkemahan







Pembuatan area perkemahan ini didahului dengan melakukan observasi terkait jarak dan lokasi untuk menentukan bagaimana denah perkemahan dan apa saja paket wisata yang akan ditawarkan saat mempromosikan perkemahan ini. Pengerjaan area perkemahan ini memakan waktu kurang lebih sepekan dan dikusi mengenai uji coba paket wisata selama dua hari. Uji coba ini melibatkan berbagai lapisan masyarakat mulai dari karang taruna, pengelola wisata, tim Desa Wisata Hijau, dan kolaborasi dengan mahasiswa STIPAR Bima dengan UIN Mataram.

Paket wisata kemah ini dinamakan Bilebante Living Movies. Dinamakan pertunjukan berjalan karena disini pengunjung akan merasakan bagaimana serunya menelusuri desa mulai dari titik kumpul menuju Pasar Pancingan, Kebun Herbal, Durian Purba, dan Sungai Larangan. Selama perjalanan, pengunjung akan dibekali pengetahuan terkait kearifan lokal dan sejarah Desa Bilebante. Di area perkemahan nantinya pengunjung akan mendapatkan berbagai macam pertunjukan mulai dari musik, teater, seni tari, dan pengalaman memasak masakan khas. Diharapkan area perkemahan ini dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja dan wisatawan yang akan menaikkan nama desa baik dalam kawasan nasional maupun internasional serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi Desa Bilebante.

Pembuatan Papan Petunjuk Arah



Pembuatan papan petunjuk ini didahului dari menentukan titik-titik yang sering dilalui orang dan menghitung jarak yang akan ditempuh dari tempat ke tempat. Setelah melalui perhitungan yang cukup panjang, kelompok KKN UNRAM 2023 memulai proses pembuatan papan petunjuk dari bahan kalsiboard agar awet dan tahan air. Papan-papan tersebut kemudian ditancapkan di titik-titik yang sudah diukur yaitu dari sekretariat desa, menuju Pasar Pancingan, Kebun Herbal, Durian Purba, dan Sungai Larangan. Diharapkan dengan adanya papan ini, wisatawan yang berkunjung tanpa pemandu dapat menikmati keseruan berjalan menuju destinasi- destinasi wisata tanpa tersesat.

Mengajar Bahasa Inggris



Kegiatan ini diawali dengan melakukan kerja sama atau kolaborasi dengan wisatawan asing yang menginap di beberapa penginapan di Desa Bilebante. Kelompok KKN UNRAM bertemu dengan para wisatawan saat melakukan gotong royong rutin desa setiap hari Jumat. Dari pertemuan itu terjalin diskusi dan kerja sama yang menghasilkan kesepakatan bahwa para wisatawan tersebut bersedia membantu mahasiswa mengajarkan Bahasa Inggris kepada masyarakat mulai dari kalangan anak-anak, remaja, hingga orang tua.

Program ini awalnya sudah dijalankan oleh komunitas Feel Lombok namun dengan keterbatasan jumlah penerjemah, kegiatan ini tidak maksimal

dan hanya terdapat dua kelas dalam satu minggu. Setelah kehadiran kelompok KKN UNRAM program yang semula hanya dua kelas menjadi lima hingga enam kelas dalam satu minggu. Kemajuan dari pemahaman masyarakat akan Bahasa Inggris pun tergolong pesat karena mereka mudah mengingat dan mengucapkan kata-kata yang telah diajarkan.

Warga merasa sangat terbantu dengan adanya banyak kelas dalam satu minggu. Mereka mendapatkan banyak kosakata baru setiap harinya. Tentu topik-topik yang diajarkan adalah topik yang akan digunakan sehari-hari seperti sapaan, pertanyaan, kata benda, dan kata kerja sederhana. Program ini akan tetap dilanjutkan oleh komunitas Feel Lombok demi mewujudkan masyarakat Desa Bilebante yang gemar berbahasa Inggris. Sebagai bentuk terima kasih dari warga, terkadang mereka menawarkan makan tiga kali sehari secara cuma-cuma sebagai wujud apresiasi mereka.

KESIMPULAN

Program kerja kelompok KKN UNRAM Desa Bilebante dengan judul “Inisiasi Camping Ground di Area Sungai Larangan: Paket Wisata Edukasi Berbasis Lingkungan di Desa Bilebante, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat” berjalan dengan baik tanpa hambatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh KKN UNRAM Desa Bilebante ini dapat terlihat dari partisipasi dan ketertarikan masyarakat Desa Bilebante yang antusias mengikuti dan membantu beberapa kegiatan program kerja. Adapun ketiga program tersebut terlaksana dengan sangat baik dan berdampak positif untuk masyarakat. Area perkemahan langsung dikelola oleh masyarakat, papan petunjuk langsung disosialisasikan kepada para wisatawan yang baru datang, dan perlahan demi perlahan masyarakat Desa Bilebante mulai memahami Bahasa Inggris dasar dari yang awalnya tidak bisa menjadi mulai bisa.

SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

KKN UNRAM Desa Bilebante 2023 mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh masyarakat Desa Bilebante yang telah membantu segala bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UNRAM sehingga semua berjalan dengan baik. Semoga dengan adanya kelompok KKN UNRAM Desa Bilebante 2023 ini dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat. Diharapkan masyarakat memanfaatkan area perkemahan dengan baik, menggunakan papan petunjuk dengan maksimal, dan tetap terus belajar Bahasa Inggris terlepas dari kepergian kelompok KKN UNRAM Desa Bilebante 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung S, Leo. 2015. *The Development of Local Wisdom-Based Social Science Learning Model with Bengawan Solo as the Learning Source*. *American International Journal of Social Science* Vol. 4, No. 4; August 2015 *Journal of Education and Practice*, ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) Vol.6, No.33.
- Ahmad, F. d. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin, P., Hartuti, P., & Didi, D. A. 2012. *Nilai Pelestarian Lingkungan dalam Kearifan Lokal Lubuk Larangan Ngatau Agung di Kampung Surau Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat*. Prosiding Seminar

- Asdak, Chay. 2010. *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai PEMALI JRATUN. 2014. *Rencana Tindak Pengelolaan DAS Garang*. Semarang: BPDAS PEMALI JRATUN.
- Bristol.Ooi, Can-Seng (2006). *Tourism and the Creative Economy in Singapore*
- Buchari, Alma. 2007. *Pengantar Bisnis*. Edisi Revisi, cetakan kesembilan. Bandung: Alfabeta
- Dudley, Nigel. 2008. *Guidelines for Applying Protected Areas Management Categories*. IUCN. Gland, Swiss.
- Endra, F. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Fathony, Budi., 2007. *Laporan Abdimas: Sinergitas Pengembangan Taman Wisata Rakyat Dengan Konservasi Sumber Air Gemulo, Kecamatan Bumiaji- Kota Batu Soemarto*,C.D. 1987. Hidrologi Teknik. Usaha Nasional: Surabaya.
- Fluker, Martin. 2004. *Understanding and Managing Tourism*. Australia: Pearson Education Australia
- Hamidy, U.U., 2001. *Kearifan puak Melayu Riau memelihara lingkungan hidup*. UIR Press.
- Mungmachon, M.R., 2012. *Knowledge and local wisdom: community treasure*. International Journal of Humanities and Social Science, 2(13), pp.174-181.
- META. 2002. *Planning for Marine Ecotourism in the UE Atlantic Area*. Univ. of The West England
- Pitana. 2009. *Ilmu Pengantar Pariwisata*. Yogyakarta
- Prasiasa, D. P. Oka. 2013. *Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Salemba Humanika
- Septarani, S.Z., 2016. *Identifikasi Pengendalian Pemanfaatan Ruang Di Sub DAS Garang Bagian Hulu Ditinjau Dari Kebijakan Penataan Ruang Kabupaten Semarang*. Abstrak.
- Setyowati, Dewi Liesnoor, Erni Suharini. 2011. *DAS Garang Hulu: (Tata Air, Erosi dan Konservasi)*. Semarang: Widya Karya.
- UNDP. 2008. "Creative Economy Report 2008".
- UNESCO. 2009. *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. Warta Ekspor 2011 Edisi September 2012.
- Yoeti, Oka Edisi Revisi 1996, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Yoeti, Oka. 2005. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita